

PENINGKATAN AKSESIBILITAS MENUJU RUMAH IBADAH

A R Indra Tjahjani¹, Wita Meutia², Noor Suryaningsih³

¹Program Studi Teknik Sipil,
Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia.

²Program Studi Teknik Elektro,
Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia.

Artikel

Diterima : 17 Januari 2023

Disetujui : 30 Mei 2023

Email :

wita.meutia@univpancasila.ac.id

Abstrak

Mesjid Al-Hikmah merupakan sebuah mesjid yang terletak di Desa Sukagalih, Kecamatan Jonggol Jawa Barat. Selain dipergunakan untuk beribadah, Mesjid Al-Hikmah juga digunakan untuk tempat bermusyawarah warga Desa Sukagalih. Kondisi aksesibilitas menuju mesjid dan aksesibilitas dari tempat wudhu terlihat membahayakan karena pada saat kondisi hujan jalan setapak ini licin. Tujuan dari pengabdian ini adalah memperbaiki aksesibilitas tempat ibadah terutama menuju mesjid dan memperbaiki area aksesibilitas ke tempat wudhu. Selain itu juga dilaksanakan sosialisasi mengenai perawatan bangunan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terbangunnya jalan menuju mesjid dan peningkatan pemahaman warga dalam menjaga fasilitas umum.

Kata Kunci: Mesjid, Aksesibilitas, Sosialisasi

Abstract

Al-Hikmah Mosque is a mosque located in Sukagalih Village, Jonggol District, West Java. Apart from being used for worship, the Al-Hikmah Mosque is also used as a meeting place for residents of Sukagalih Village. The condition of accessibility to the mosque and accessibility from the place of ablution looks dangerous because during rainy conditions the path is slippery. The purpose of this service is to improve the accessibility of mosque, especially to mosques and improve accessibility to places of ablution. In addition, socialization was also carried out regarding building maintenance. The results obtained from this service activity are the building of roads to the mosque and increasing the understanding of residents in maintaining public facilities.

Keywords: Mosque, Accessibility, Outreach

PENDAHULUAN

Desa Sukagalih merupakan desa yang berada di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Desa Sukagalih memiliki 4 Dusun, 8 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT) dan jumlah penduduk di desa ini berkisar 4920 jiwa. Tata guna lahan Desa Sukagalih terdiri dari sawah sebesar 1.290.000 Ha dan ladang sebesar 1.353.000 Ha. Dikarenakan Desa Sukagalih berlokasi di daerah yang jauh dari perkotaan, maka desa ini memiliki permasalahan seputar pemberdayaan masyarakat hingga pembangunan infrastruktur. Isu-isu terkait desa ini juga merupakan isu strategis yang dihadapi oleh Pemerintah Kecamatan Jonggol. Oleh karena itu demi menunjang kesejahteraan desa, maka perlu pembenahan di beberapa infrastruktur.

Observasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasila, terdapat salah satu bangunan publik yaitu Mesjid Al-Hikmah dimana bangunan mesjid tersebut perlu direnovasi (Gambar 1). Mesjid tersebut dipergunakan oleh warga untuk beribadah, tempat belajar Al-Qur'an untuk anak-anak desa dan aktivitas keagamaan lainnya. Saat ini pengembangan mesjid di beberapa wilayah sudah dalam tahap menuju pengembangan informasi seperti pembuatan website (Sri dkk, 2018) dan penggunaan aplikasi untuk menemukan tempat ibadah (Andri dkk, 2016). Namun berbeda dengan akses ke Mesjid Al-Hikmah, untuk menuju mesjid warga harus melewati jalan tanah yang kecil dengan kelandaian miring. Kemudian untuk akses menuju tempat wudhu juga memprihatinkan dimana akses ke tempat wudhu berupa jalan tanah dan juga kondisi tempat wudhu yang kotor. Selain itu, bagian dalam mesjid terlihat tidak terawat yang terlihat dari mukena yang tidak rapi dan karpet serta sajadah yang mengeluarkan bau.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Mesjid Al-Hikmah

Tidak terawatnya mesjid dikarenakan pemahaman akan pemeliharaan akan aset umum yang kurang dari masyarakat. Perawatan secara bekalat tentang perawatan aset umum perlu diberikan kepada masyarakat untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap bangunan-bangunan milik umum.

Pemeliharaan secara berkala terhadap mesjid agar dapat digunakan dengan nyaman dan dinikmati dengan optimal. Pemahaman mengenai pemeliharaan bangunan ini diharapkan agar masyarakat mendapatkan wawasan dan pedoman bagaimana cara untuk merawat bangunan rumah sederhana secara berkala.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka perlu dilakukan perbaikan rumah ibadah termasuk tempat wudhu dan akses menuju rumah ibadah serta penyuluhan perawatan aset kepada masyarakat (Fenita, 2019). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan bahwa mesjid adalah tempat yang sentral dan merupakan pusat peribadatan umat islam (Umar, 2018) serta pusat kegiatan masyarakat dan pendidikan (Rumondor, 2020)&(Juliana dkk, 2021). Manfaat yang akan didapatkan dari kegiatan adalah menambah kenyamanan masyarakat dalam beribadah serta menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang merawat aset.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa renovasi aksesibilitas menuju mesjid dan penyuluhan terkait peningkatan kesadaran masyarakat dalam merawat aset umum di Desa Sukagalih, Kecamatan Jonggol dan juga merupakan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasila. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan bagian awal kegiatan PKM yang dibagi dengan 2 kegiatan yaitu:

a. **Survey pendahuluan**

Survei pendahuluan merupakan kegiatan observasi awal tim ke lokasi pelaksanaan PkM. Dalam kegiatan ini tim PkM melakukan meninjau lokasi PkM, menginventarisasi kerusakan bangunan dan mendata permasalahan yang mungkin akan terjadi terkait metode konstruksi serta material lokal yang dapat dipergunakan untuk konstruksi. Kegiatan ini didampingi oleh pemerintah setempat dan warga desa.

b. **Pelaksanaan renovasi**

Pelaksanaan renovasi rumah ibadah dan perbaikan lingkungan dikerjakan sesuai ketentuan pengerjaan renovasi bangunan. Kegiatan ini bekerja sama dengan warga.

c. **Penyusunan materi penyuluhan**

Penyusunan materi penyuluhan diawali dengan pengumpulan data sekunder terkait kebiasaan masyarakat terkait kegiatan dalam menggunakan bangunan umum. Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil survei pendahuluan dan teori-teori terkait perawatan aset. Materi penyuluhan berisikan informasi tentang perawatan bangunan dan pemeliharaan aset berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24 tahun 2008 tentang Pedoman pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung

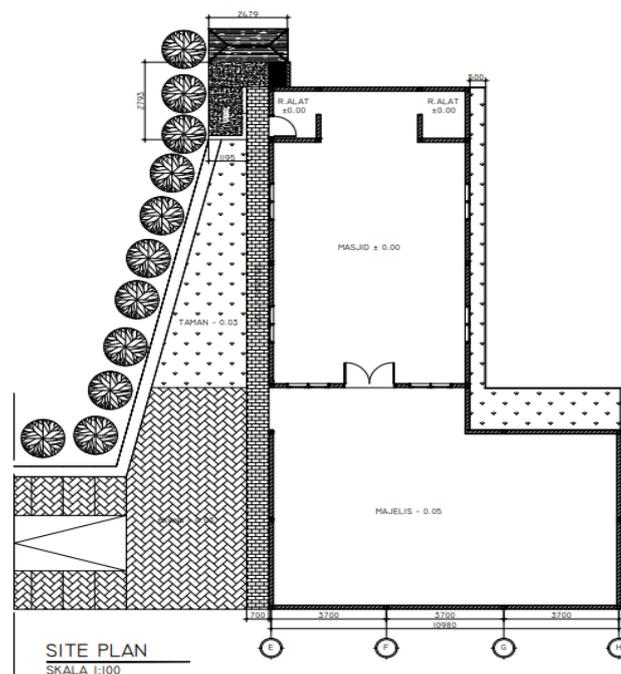
Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini tim pengabdian dari Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasila melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Target peserta adalah masyarakat Desa Sukagalih. Materi yang disampaikan menggunakan penyampaian yang dapat dipahami oleh peserta.

PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan pada renovasi Masjid Al-Hikmah yaitu membuat jalan akses menuju mesjid dan akses ke tempat wudhu. Selain itu juga dilakukan pembenahan pada selasar mesjid yang biasanya digunakan untuk anak-anak belajar mengaji. Kondisi awal jalan menuju mesjid berupa jalan tanah dengan kemiringan yang curam. Sehingga hal ini dapat membahayakan warga yang akan menuju mesjid dikarenakan jalan yang licin jika hujan. Selain itu, akses dari tempat wudhu menuju mesjid juga tidak layak dikarenakan kotor dan licin.

Perencanaan jalan akses menuju mesjid dan perbaikan jalan menuju tempat wudhu perlu diidentifikasi kondisi eksisting, lebar jalan yang akan dibangun dan luasan area menuju tempat wudhu. Dari identifikasi ini Tim PkM Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasila merancang jalan akses tersebut seperti pada denah pada Gambar 2. Bahan yang digunakan untuk jalan akses adalah *paving block* karena material ini memiliki keuntungan masih dapat meneruskan air ke dalam tanah. Perbaikan aksesibilitas diawali dengan membersihkan area di sekitaran mesjid dan aksesibilitas menuju mesjid dan akses menuju tempat wudhu. Kemudian dilanjutkan dengan memasang paving block sesuai dengan denah. Untuk menambah estetika mesjid dan menambah kenyamanan warga dalam mengambil wudhu, maka telah dilakukan perombakan selasar mesjid. Bagian lantai selasar dirombak dan diganti dengan keramik sehingga terlihat bersih.



Gambar 2. Denah Perbaikan Aksesibilitas

Gambar 3 hingga Gambar 5 adalah kondisi aksesibilitas mesjid pada saat sebelum dan sesudah perbaikan.

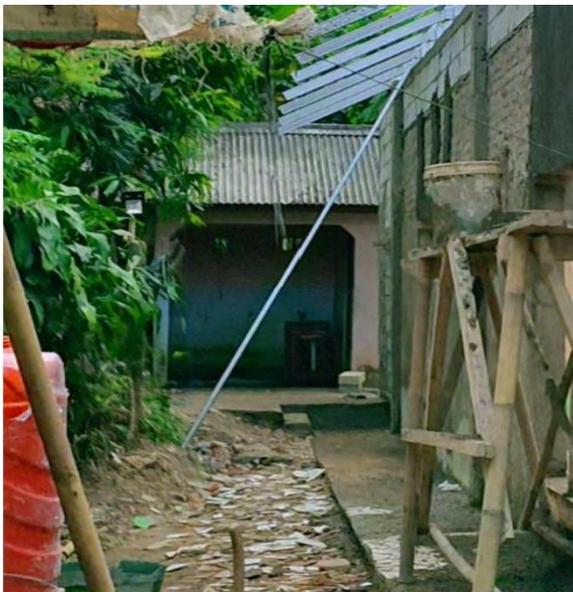


(a)



(b)

Gambar 3. Kondisi Jalan Akses menuju Mesjid: (a) Sebelum (b) Sesudah



(a)



(b)

Gambar 4. Kondisi Selasar Samping Mesjid: (a) Sebelum (b) Sesudah



(a)



(b)

Gambar 5. Kondisi jalan akses ke tempat wudhu: (a) Sebelum (b) Sesudah

Setelah dilakukan perbaikan, untuk menjaga agar mesjid tetap terawat maka tim pengabdian juga melakukan penyuluhan kepada warga terkait perawatan aset. Hal ini dilakukan karena-kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga aset bersama. Terlihat dari cara warga yang tidak menjaga kebersihan dan merawat bangunan mesjid sebelum diadakannya renovasi. Sosialisasi dimulai dari jam 13.30- 14.00 WIB dan materi disampaikan oleh Noor Suryaningsih, ST. MT dengan baik. Materi berisikan bagaimana cara agar tempat wudhu dan toilet bersih, lantai dan karpet terawat serta menjaga peralatan solat agar tetap wangi dan bersih. Setelah dilakukan renovasi mesjid dan sosialisasi, warga memberi tanggapan bahwa mereka sangat senang dan berjanji akan merawat mesjid Al-Hikmah sebagai aset bersama.



Gambar 6. Penyuluhan Perawatan Aset

Untuk memonitoring mengenai perilaku warga dalam menjaga aset, tim PkM Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasila melakukan kunjungan untuk melihat kondisi Mesjid Al-Hikmah, Desa Sukagalih pada tanggal 21 Desember 2022. Kondisi mesjid pada saat monitoring masih terawat dan bersih. Pada saat kunjungan tim PKM juga memberikan lemari untuk penyimpanan mukena agar warga dapat merapikan kembali mukena setelah dipergunakan.



Gambar 7. Serah Terima Lemari Penyimpanan

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa kegiatan pengabdian ini telah membantu warga di Desa Sukagalih, Kecamatan Jonggol untuk membuat jalan akses menuju tempat ibadah. Selain itu, melalui sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman bahwa bangunan umum seperti Mesjid merupakan aset milik bersama yang harus dijaga dan dirawat. Serta menambah kesadaran masyarakat atas pentingnya kebersihan yang terlihat dari lingkungan mesjid yang masih terawat dan asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Zarman, Mohamad Irfan, Wisnu Uriawan. (2016). Implementasi Algoritma Ant Colony Optimization Pada Aplikasi Pencarian Lokasi Tempat Ibadah Terdekat Di Kota Bandung. *Jurnal Online Informatika* (1) 1. <https://doi.org/10.15575/Join.V1i1.4>
- Fenita et al.(2019). 'Aksesibilitas dan walkability di lingkungan sekitar perumahan berbasis gated community, Bunga Rampai Perumahan, KemenPUPR
- Juliana Fisaini, Cut Mutiawati, Yusria Darma. (2021). Perubahan Pola Pergerakan Orang Ke Tempat Ibadah Selama Masa Pandemi Covid19 (Studi Kasus Mesjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh). *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil* (19)4. <http://dx.doi.org/10.12962/J2579-891X.V19i4.9655>
- Pemerintah Kabupaten Bogor. (2022). Kecamatan Jonggo Kabupaten Bogor. Profil Desa Sukagalih. <https://kecamatanjonggol.bogorkab.go.id/desa/14>.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24 tahun 2008 tentang Pedoman pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung. (2018)
- Rumondor, P. &. (2020). Eksistensi Masjid di Perkotaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- Sri Ipinuwati, Oktria Silviani, Wulandari. (2018). Aplikasi E-Tourism Tempat Ibadah Dan Wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sistem Informasi & Telematika* (9) 1.
- Umar, S. (2018). Revitalisasi Fungsi Edukasi Masjid Bagi Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Masjid Fatimatuz Zahra Perwokerto) . Purwokerto: IAIN Purwokerto.